

PENGARUH *INSTAGRAM STORIES* TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG SISWA-SISWI DI SMP NEGERI 6 RATAHAN

Oleh

Yesika Sophia Pandaleke

Mariam Sondakh

Yuriewaty Pasoreh

Email: pandalekeyesika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Instagram Stories* terhadap perilaku menyimpang siswa-siswi SMP. Dengan menggunakan landasan teori media baru. *Instagram stories* merupakan media sosial yang banyak diminati oleh kalangan remaja dan digunakan setiap hari tanpa batas waktu. Pemanfaatan *instagram stories* seperti berkomunikasi dengan teman-teman yang terhubung dengan *instagram stories* dan sarana pembelajaran serta media hiburan. Tidak dapat dipungkiri penggunaan *instagram stories* yang berlebihan dapat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa. Perilaku menyimpang yang dimaksud disini, perilaku-perilaku yang terjadi pada siswa melalui hukum norma sosial dalam keluarga. Seperti siswa-siswi cenderung membangkang kepada orang tua, jadi malas belajar, dan hanya sibuk menggunakan media sosial *instagram stories* setiap hari tanpa batas waktu sehingga melupakan kegiatan yang lebih penting yang harus dilakukan. Subjek penelitian adalah Siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan yang menggunakan *instagram stories*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan instrument yang digunakan berupa kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi produk moment dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini yaitu nilai t_{uji} yaitu 5,437 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,697 pada taraf signifikan 0,05 (5%). Nilai korelasi r_{hitung} adalah 0,704 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi dari Sugiyono nilai korelasi ternyata pada kategori nilai antara 0,60 – 0,799 dan menyatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang “kuat”. Dari hasil koefisien determinan (daya penentu) maka pengaruh variabel *Instagram Stories* terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP adalah sebesar 49%. Hasil analisis regresi linear sederhana antar kedua variabel dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang fungsional dan linear serta bermakna diantara kedua variabel yaitu penggunaan *Instagram Stories* terhadap Perilaku Menyimpang siswa SMP.

Kata Kunci: *Instagram Stories, Perilaku Menyimpang*

The Effect Of Instagram Stories On The Deviant Behavior Of Students In SMP Negeri 6 Ratahan

By

Yesika Sophia Pandaleke

Mariam Sondakh

Yuriewaty Pasoreh

Email : pandalekeyesika@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of Instagram Stories on deviant behavior of junior high school students. By using a new media theory foundation. Instagram stories are social media that are in great demand by teenagers and are used every day indefinitely. Utilizing Instagram stories like communicating with friends who are connected with Instagram stories and learning tools and entertainment media. It is undeniable that excessive use of Instagram stories can affect student deviant behavior. The deviant behavior referred to here, the behavior that occurs in students through social norms in the family law. As students tend to defy to parents, so lazy to learn, and just busy using social media Instagram stories every day without a time limit so forget the more important activities that must be done. The subjects of the research were students of SMP Negeri 6 Ratahan who used Instagram stories. This type of research is correlational quantitative research and the instrument used are questionnaire. The data analysis technique in this research is the technique of product moment correlation analysis with simple linear regression. The results of this study indicate that there is a relationship between the two variables in this study, namely the value of the test is 5,437, is greater than the table that is 1,697 at a significant level of 0.05 (5%). The calculated correlation value is 0.704 consulted by the Sugiyono's interpretation table correlation value turns out to be in the value category between 0.60 - 0.799 and states that the two variables in this study have a "strong" relationship. From the results of the coefficient of determination (determinant), the influence of the variable Instagram Stories on the Deviant Behavior of Junior High School Students is 49%. The results of a simple linear regression analysis between the two variables in this study prove that there is a functional and linear relationship that is meaningful between the two variables, namely the use of Instagram Stories against Deviant Behavior of middle school students.

Keywords: Instagram Stories, Deviant Behavior

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (konten). Di era saat ini ada banyak jenis media sosial dengan berbagai keunggulannya masing-masing. Media sosial yang saat ini *trend* di kalangan orang dewasa dan anak-anak adalah *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube*, dan *Instagram*.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyakurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan media sosial dapat dengan mudah untuk di akses. *Instagram* merupakan sebuah media sosial yang sangat di gemari oleh kalangan remaja karena *instagram* merupakan aplikasi berbagi foto dan video dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan sosial.

Instagram mempunyai pengaruh yang positif dan pengaruh yang negative. Banyak remaja menggunakan *instagram* untuk bergabung dengan komunitas, berinteraksi dengan orang lain, menambah teman-teman, dan mengirim pesan kepada orang yang terhubung dengan *instagram*. Dibalik sisi positifnya, tidak dapat dipungkiri bahwa *Instagram* menyimpan pula sisi negatifnya, termasuk kasus-kasus kejahatan melalui *instagram* yang menimpa remaja sebagai korbannya.

Pola komunikasi internet melalui media sosial *Instagram stories* ini, pada tahap tertentu bisa menimbulkan

kecanduan yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata. Beberapa ciri-ciri orang yang kecanduan terhadap internet, yaitu penggunaan yang berlebihan, kegelisahan ketika tidak mengakses internet dalam interval waktu tertentu yang efeknya bisa membuat siswa malas dalam belajar dan membuat prestasinya di sekolah menurun, sehingga perilaku ini bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang dari aturan dalam keluarga dan sekolah.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa-siswi SMP Negeri 6 Rataan ini bukan melalui hukum Undang-Undang pidana tetapi melalui hukum norma sosial dalam keluarga. Setiap keluarga mempunyai aturan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya. Siswa-siswi yang terlibat dalam penggunaan media sosial seperti *instagram stories* ini, diduga sudah cenderung membangkang kepada kepada orang tua bahkan guru-guru di sekolah. Diduga juga dengan menggunakan *instagram stories* ini siswa-siswi seharusnya mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya, meningkatkan prestasinya dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas di rumah, namun kenyataannya siswa-siswi menggunakan *instagram stories* setiap hari tanpa batas waktu sehingga melupakan kegiatan yang lebih penting yang harus dilakukan. Siswa-siswi juga beranggapan bahwa semakin aktif di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan *gaul*, namun bagi kalangan siswa-siswi yang tidak mempunyai *instagram stories* biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Banyaknya siswa SMP Negeri 6 Rataan yang terlena dengan fasilitas

hiburan dari teknologi informasi seperti *instagram stories*, membuat mereka menyampingkan kewajibannya, bahkan mereka menjadikan hal tersebut sebagai hobi yang dilakukan tanpa mengenal waktu. Konsekuensinya, para pelajar akan menjadi malas dan semakin membutuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya belajar. Inilah sisi paling buruk yang tidak dapat dihindari dan disembunyikan dari kemajuan teknologi informasi dewasa ini, karena dampak negatif tersebut dapat mengubah paradigma pelajar dalam menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Bittner, dalam bukunya *Mass Communication: An Introduction* (1980), mendefinisikan komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Defleur dan Dennis, dalam bukunya "*Understanding Mass Communication*" (1985), mendefinisikan komunikasi massa adalah suatu proses dalam mana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan secara terus-menerus menciptakan makna yang diharapkan dapat memengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan melalui berbagai cara.

Karakteristik Komunikasi Massa sebagai berikut:

1. Pesan komunikasi massa sifatnya umum. Maksudnya pesan komunikasi sifatnya terbuka untuk semua orang, menyangkut kepentingan orang banyak, tidak hanya untuk kepentingan

perorangan atau pribadi. Siapa saja boleh menikmati, sekalipun niat dari penulis kolom pada surat kabar itu ditujukan hanya untuk seseorang yang dicarinya.

2. Audience komunikasi massa bersifat heterogen. Maksudnya meliputi (a) penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi sangat berbeda dengan kebudayaan yang beragam; (b) berasal dari berbagai lapisan masyarakat; (c) mempunyai pekerjaan yang berjenis-jenis, untuk itu mereka berbeda pula dalam kepentingan; (d) berbeda dalam standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.
3. Penyampaian pesan komunikasi massa menimbulkan keserempakan, yakni kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan tempat terpisah.
4. Hubungan komunikator dan komunikan bersifat nonpribadi. Maksudnya antara komunikator dan komunikan tidak saling kenal karena teknologi dari penyebaran yang massal.
5. Biasanya komunikasi massa berlangsung satu arah. Sesuatu yang terjadi pada siaran radio/televise tidak dapat diproses secara cepat.
6. Kegiatan komunikasi melalui media massa di lakukan secara terencana, terjadwal dan terorganisir.
7. Penyampaian pesan komunikasi massa di lakukan secara berkala tidak bersifat temporer seperti dalam penerbitan buku, namun mempunyai keteraturan dalam terbit atau tayangnya.

Proses Pesan Komunikasi Massa:

Proses pelaksanaan komunikasi massa itu lebih sukar dari yang lain, karena komunikasi massa biasanya

- (1) Menghendaki organisasi resmi dan rumit untuk melakukan operasinya, ada surat izin penyiaran atau penerbitan
- (2) Memerlukan pembiayaan dan pengawasan keuangan
- (3) Memerlukan keahlian orang-orang yang bekerja
- (4) Memerlukan manajemen yang baik
- (5) Memerlukan pengawasan normative yang erat hubungannya dengan orang luar yang mempunyai wewenang dan erat hubungannya dengan masyarakat
- (6) Harus ada orang yang bergerak dalam struktur yang menjamin kontinuitas dan kerja sama.

Macam-macam Media Komunikasi Massa:

Everett M. Rogers berpendapat bahwa selain media massa yang modern (televisi, radio, surat kabar dan film), terdapat pula media massa yang tradisional, seperti teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun, dan lain-lain. Namun, dalam pembahasan di sini difokuskan pada media massa modern saja, yakni pers, radio, televisi dan film.

1. Pers

Pers berasal dari bahasa Belanda dan dalam bahasa Inggris-nya *Press* yang berarti 'cetal'. Atau berarti pula penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak. Pers berarti pula lembaga kemasyarakatan (*social institution*) serta merupakan subsistem dari system kemasyarakatan yang tidak bisa hidup secara sendiri, melainkan memengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

2. Radio

Radio adalah media massa yang tergolong murah dan lebih kurang 80% dapat menjangkau wilayah Indonesia. Radio juga mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima, yakni setelah pers. Disebut kekuasaan kelima karena dibuktikan oleh sejarah, yakni ketika menjelang semasa dan sesudah Perang Dunia II takkala Jerman, Italia, dan Jepang di satu terlibat dalam perang radio dengan Inggris, Amerika, Rusia, dan negara-negara lainnya di lain pihak.

3. Televisi

Televisi adalah alat komunikasi yang mempunyai sifat auditif (dapat didengar) dan juga visual (dapat dilihat). Sehingga dengan dua sifat tersebut mampu menyerap penonton televisi (TV) semakin banyak, apalagi pada saat ini siarannya hamper 24 jam dan siarannya sudah banyak pula, serta acara-acaranya dikemas dengan sedemikian rupa yang mampu menyedori penonton dan hamper tidak mampu meninggalkan TV.

4. Film

Film adalah hasil seni yang terdiri dari lukisan dan tulisan dan digerakkan secara mekanis. Maksudnya adalah film yang tampak oleh penonton-penonton di gedung bioskop itu adalah berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari Celluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak, yang apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat akan tampak pada layar, seperti gambar yang hidup.

Fungsi Komunikasi Massa sebagai berikut:

1. Fungsi terhadap masyarakat. Menurut Lasswell dan Wright menyebutkan

dengan empat macam fungsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengawasan lingkungan
 - b. Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
 - c. Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai
 - d. Hiburan
2. Fungsi terhadap individu. Menurut Samuel L. Becker mempunyai delapan fungsi, yaitu sebagai berikut.
- a. Pengawasan atau pencarian informasi
 - b. Mengembangkan konsep diri
 - c. Fasilitas dalam hubungan sosial
 - d. Substitusi dalam hubungan sosial
 - e. Membantu melegakan emosi
 - f. Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
 - g. Sebagai bagian dari kehidupan rutin

Efek Komunikasi Masa dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Efek komunikasi media massa sebagai fisik, antara lain sebagai berikut.
 - a. Efek ekonomis, yaitu akan menimbulkan secara ekonomis yang menggerakkan usaha dalam berbagai sektor, seperti produksi, distribusi dan konsumsi jasa media massa.
 - b. Efek sosial, yaitu komunikasi massa akan membawa perubahan pada struktur atau interaksi sosial.
 - c. Efek penjadwalan kembali kegiatan sehari-hari, yakni sebelum ada televisi orang biasanya pergi tidur malam sekitar pukul 8 dan bangun pagi sekali karena harus berangkat kerja di tempat yang jauh. Sesudah ada televisi, banyak di antara

mereka, terutama muda-mudi yang sering menonton televisi sampai malam, dan telah mengubah kebiasaan rutin mereka.

2. Efek pesan media massa, yaitu sebagai berikut.
 - a. Efek kognitif, di mana seseorang bila sering menonton, membaca media massa maka memberikan pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan.
 - b. Efek afektif, yaitu apa yang disebarkan melalui media massa dapat mengubah pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak.
 - c. Efek konatif atau *behavioral*, yaitu dampak pesan media massa dapat menimbulkan pola-pola tindakan, kegiatan atau perilaku nyata yang dapat diamati.

B. Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris *social media* menurut tata bahasa, terdiri dari kata *social* yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan *media* adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan di masyarakat seluruh dunia. Ciri-ciri media sosial Kemendagri (2014):

- a. Konten yang di sampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu

- b. Isi pesan muncul tanpa melalui satu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat
- c. Isi disampaikan secara online dan langsung
- d. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna
- e. Media sosial menjadikan penggunaannya sebagai *creator* dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- f. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Fungsi media sosial secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Media sosial dapat memperluas jangkauan interaksi manusia karena menggunakan jaringan internet dan teknologi berbasis web.
- b. Media sosial dapat membuat penggunaannya berkomunikasi dengan banyak orang (*many to many*)
- c. Media sosial juga mempermudah pengguna dalam berbagi pengetahuan dan informasi. Orang yang menerima pesan A bisa dengan mudah membagikannya ke orang lain.

C. *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke

berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. Satu fitur yang unik di *Instagram* adalah memotong foto menjadi menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera Kodak Instamatic dan *polaroid*.

Instagram terdiri dari dua kata Insta dan Gram. Kata Insta berasal dari kata instan yang berarti bahwa *Instagram* ini akan menampilkan foto-foto secara instan, layaknya *polaroid* di dalam tampilannya. Sedangkan kata gram berasal dari kata telegram yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Di *Instagram* kita dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Kelebihan *Instagram* :

1. *Instagram* dapat digunakan sebagai penunjang masalah ekonomi, contohnya online shop. Sudah banyak sekali remaja yang memiliki online shop sendiri dengan menggunakan media *instagram*.
2. *Instagram* dapat digunakan untuk sarana bersosialisasi, sehingga para remaja bisa memiliki lebih banyak teman.
3. *Instagram* dapat digunakan untuk media belajar dan mencari pengetahuan

Kelemahan *Instagram* :

1. *Instagram* dapat membuat remaja kecanduan hingga malas belajar karena terlalu asik bermain *Instagram*.

2. Banyak pengguna *instagram* yang mengunggah foto-foto berbaur pornografi, sehingga banyak remaja yang melakukan pelecehan seksual
3. Banyak pengguna *instagram* yang menyebarkan berita tidak benar atau *hoax* yang dapat menimbulkan banyak masalah dan menyebabkan remaja percaya dan terhasut oleh berita *hoax* tersebut.

D. *Instagram Stories*

Instagram stories adalah sebuah konten singkat, yang akan lenyap dalam waktu 24 jam. Sebenarnya, konten seperti ini pada awalnya bermula dari *snapchat*. Karena hal tersebut mempermudah interaksi antar pengguna, maka *instagram* mengaplikasikan konten ini pada sosial media mereka.

Fungsi dari *instagram stories* adalah interaksi sosial secara *real-time* (saat itu juga). Selain itu, *instagram stories* telah menjadi *tren* di *instagram* saat ini. Kamu bisa memanfaatkan hal tersebut sebagai media bisnis, atau pun pemasaran untuk meningkatkan penjualan dari *brand* kamu.

Instagram telah mengumumkan *Instagram Stories*, sebuah fitur yang memungkinkan pengguna mengirim foto dan video yang menghilang setelah 24 jam. Fitur ini seperti *Snapchat Stories*, fitur *Snapchat* yang diperkenalkan pada 2013 dan menjadi bagian penting dari pertumbuhan perusahaan. Seperti *Snapchat*, foto dan video yang *dishare* dalam *instagram* bersifat sementara dan tidak dapat di lihat setelah 24 jam.

E. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan sisi negatif dari bentuk perilaku positif, dalam hal ini merupakan bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku dalam Keluarga. Lawang (1986) memberikan pengertian bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam system itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat.

Dengan demikian perilaku menyimpang pada umumnya dikaitkan dengan hal-hal yang negatif, yang tidak baik, yang merugikan diri sendiri, dan masyarakat yang ada di sekitar individu yang melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Jenis-jenis perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya antara lain : perkelahain, minuman keras, membangkang, dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang dikalangan remaja yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor Keluarga
Kartono (2003) Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.
- 2) Faktor Sekolah
Mulyono (1993) Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam disekolah setiap hari,
- 3) Faktor Masyarakat
Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok Bermain
Dhuri, dkk. (2003) Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.
- 5) Media Masa
Media masa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media masa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel X (variabel bebas) adalah *Instagram Stories* yang didefinisikan sebagai suatu aplikasi media sosial yang membahas tentang kegiatan sehari-hari seseorang yang bisa di share melalui video ataupun foto yang bersifat sementara dan akan hilang dalam 24 jam.

Indikator-indikator yang digunakan dalam Variabel X adalah sebagai berikut.

1. *Selectivity* (Kemampuan memilih)
2. *Intentionally* (Kesengajaan)
3. *Utilitarianism* (Pemanfaatan)
4. *Involvement* (Keterlibatan)

Variabel Y (variabel terikat) adalah Perilaku Menyimpang yang didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh anak atau siswa-siswi yang melanggar norma atau nilai sosial yang berlaku dalam keluarga.

Indikator-indikator yang digunakan dalam Variabel Y adalah sebagai berikut.

1. Membangkang

2. Penggunaan media sosial yang berlebihan

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang memberi respon (responden) sesuai permintaan peneliti. Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2008). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah 73 siswa.

E. Sampel

Penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak (Sugiyono:2014). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang menggunakan media sosial *Instagram Stories* dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda yang termasuk dalam populasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan analisis korelasi-regresi yaitu perhitungan berdasarkan pada kuesioner yang disebar. Analisis korelasi product moment, dimana telah menghitung besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Hasil presentase yang selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

Rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana r_{xy} = korelasi variabel X terhadap Y

N = Jumlah Sampel

X = Penggunaan Instagram Stories

Y = Perilaku Menyimpang

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana

R^2 = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X terhadap Y. maka hasil korelasi PPM tersebut di uji signifikansi dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Sedangkan teknik analisis data regresi sederhana yaitu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil. Adapun analisis regresi akan memprediksi variabel terikat Y apabila variabel bebas X diketahui. Selain itu pula akan dilakukan uji signifikansi dan uji linieritas X terhadap Y.

Rumus regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subjek variabel bebas yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

b = nilai konstanta harga y jika x = 0

a = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel.

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui ada hubungan linear dan fungsional serta bermakna antara X dan Y maka digunakan analisis varians (ANOVA – TEST) dengan menggunakan rumus seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.

Sumbe r varian	D k	Jk	Rjk	Fuji	F _{table} 1
Total	N	ΣY^2			
Regresi (a)	1	Jk (a)	$S^2_{reg} = \frac{Jk}{(a/b)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	
Regresi (b/a)	n- 2	Jk (a/b)			
Sisa		Jk (s)	$S^2_{sis} = \frac{Jk(s)}{n-2}$		
Tuna Cocok Galat	k- 2 n- k	Jk (TC) Jk (G)	$S^2_{TC} = \frac{Jk(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{Jk(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	

G. Hasil Pembahasan Penelitian

Instagram stories adalah salah satu wadah yang dipakai oleh sebagian besar anak muda untuk mengunggah sesuatu berupa video ataupun gambar. Dengan mempunyai akun instagram dan aktif dalam media sosial tersebut bagi siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan, secara tidak langsung berdampak terhadap kehidupan sehari-hari siswa-siswa tersebut.

Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Instagram stories dengan Perilaku Menyimpang siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan.

Dan untuk menjawab permasalahan tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut : adanya pengaruh Instagram Stories terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-siswi di SMP Negeri 6 Ratahan.

Dari hasil analisis dan perhitungan $t_{uji} = 5,437$. Kemudian dicari t_{tabel} pada

derajat kebebasan 30 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,697, dapat dinyatakan bahwa nilai t_{uji} lebih kecil (\leq) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini berarti disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Instagram Stories dengan Perilaku Menyimpang siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Instagram Stories dengan Perilaku Menyimpang siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan maka perlu di cari nilai “r” dan setelah melalui perhitungan menggunakan rumus korelasi pearson product moment didapatkan nilai “r” = 0,704. Setelah nilai “r” ini diinterpretasikan kedalam tabel korelasi, ternyata nilai “r” termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Instagram Stories dengan Perilaku Menyimpang Siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan adalah “kuat”.

Dari hasil persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil regresi untuk penelitian sebagai berikut:

$$Y = 8,849 + 0,659X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut didapatkan hasil koefisien regresi (koefisien arah b) sebesar 0,659X. Artinya setiap kenaikan satu variabel Pengaruh Instagram Stories akan diikuti 0,659 variabel Perilaku Menyimpang siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan.

Persamaan regresi linear sederhana untuk penelitian ini kemudian dilakukan uji ANAVA pada tabel Analisis Varians

(ANAVA-TEST) yang menunjukkan adanya hubungan yang linieritas dan signifikan antara variabel Instagram Stories dengan Perilaku Menyimpang siswa-siswi SMP Negeri 6 Ratahan.

Dari perhitungan didapatkan nilai $F_{uji} = 1,39$ lebih kecil (\leq) dari $F_{tabel} = 2,44$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang fungsional dan linear antara kedua variabel. Perhitungan selanjutnya didapatkan nilai $F_{hitung} = 30,31$ lebih besar (\geq) dari $F_{tabel} = 2,44$. Hal ini disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermakna dan berarti.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu media baru menjelaskan bahwa media dapat mengukur karakteristik ekspour suatu pengguna media, yang dimana pada saat ini teori media baru banyak dikembangkan oleh berbagai ahli-ahli sehingga media baru secara umum dapat diukur dengan teori yang dikemukakan oleh McQuel (2011) menyatakan media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dan ketersediaannya yang luas penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Dengan indikatornya yaitu kemampuan memilih (*selectivity*), kesengajaan (*intentionally*), pemanfaatan (*utilitarianism*) dan keterlibatan (*involvement*). Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh Instagram Stories dimana banyak pengguna remaja yang memilih menggunakan media sosial Instagram stories dan memanfaatkan instagram untuk menjadi tempat berkomunikasi dengan teman-teman yang terhubung dengan instagram, menjadikan tempat untuk peluang bisnis ataupun hanya sekedar menjadi tempat

untuk bergai foto dan story kegiatan setiap hari.

Adapun dari segi perilaku menyimpang ada indikator-indikator yang terdiri dari dua bagian yaitu membangkang, dan penggunaan media sosial berlebihan. Dari dua indikator ini membahas tentang perilaku menyimpang dalam penggunaan media sosial khususnya instagram stories, yang terjadi di kalangan remaja (siswa/i) di mana mereka menggunakan media sosial khususnya instagram setiap hari tanpa batas waktu sehingga melupakan kegiatan yang lebih penting dan menjadi malas untuk belajar yang mengakibatkan nilai pelajaran menurun. Dan juga mereka sering membangkang kepada orang tua ketika disuruh dan mereka keasikan menggunakan media sosial.

Instagram stories tidak akan lepas dari namanya insternet. Instagram sudah menjadi sarana komunikasi bagi kalangan anak-anak muda di zaman sekarang ini terlebih para siswa-siswi SMP. Oleh karena itu Instagram stories dapat mempengaruhi perilaku menyimpang siswa-siswi atau kata lainnya instagram stories memiliki hubungan dengan perilaku menyimpang.

Untuk menjawab masalah utama dalam penelitian ini “Apakah Instagram Stories Berpengaruh Terhadap Peilaku Menyimpang Siswa-siswi di SMP Negeri 6 Ratahan?”

Diajukan hipotesis untuk menjawab masalah tersebut “Adanya Pengaruh Instagram Stories Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-siswi di SMP Negeri 6 Ratahan.”

Untuk melihat pengaruh variabel Instagram Stories terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi atau daya penentu dimana hasilnya “ KP ” = $0,704 = 0,49 = 49\%$, yang artinya pengaruh Instagram Stories terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-siswi di SMP Negeri 6 Ratahan adalah sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

H. Kesimpulan

1. Perhitungan t uji untuk membandingkan nilai t_{uji} dan nilai t_{tabel} dimana pada penelitian ini nilai t_{uji} yaitu 5,437 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,697 pada taraf signifikan 0.05 (5%), hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini.
2. Untuk melihat seberapa kuat hubungan yang ada antara variabel X dan variable Y, nilai korelasi “ r ” adalah 0,704 dikonsultasikan dengan tabel korelasi dari Sugiyono ternyata pada kategori antara 0,60 – 0,799, hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan Instagram Stories dengan Perilaku Menyimpang Siswa-siswi dinyatakan “hubungan kuat”.
3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (daya penentu) maka pengaruh variabel Instagram Stories terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-siswi adalah sebesar 49% sedangkan sisanya 51% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil analisis regresi linear sederhana antara kedua variabel dalam penelitian ini membuktikan

bahwa terdapat hubungan yang fungsional dan linear bermakna diantara kedua variabel yaitu Instagram Stories Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa-siswi.

I. Saran

1. Untuk orang tua para siswa-siswi agar lebih memperhatikan lagi penggunaan handphone/gadget dan penggunaan media sosial pada anaknya. Orang tua juga tidak dapat sepenuhnya mengawasi anak-anaknya, maka lebih baik orang tua membentengi mereka dengan kegiatan-kegiatan kerohanian atau nilai-nilai sosial lainnya agar mereka dapat mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan.
2. Untuk Siswa-siswi SMP Negeri 6 Rataan agar lebih cerdas lagi dalam menggunakan media sosial Instagram Stories, dengan berbagai macam fitur yang ada jadikanlah Instagram stories sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan mengikuti atau follow akun instagram yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.
3. Untuk SMP Negeri 6 Rataan sebaiknya lebih memperketat lagi peraturan yang ada seperti membawa handphone atau gadget kesekolah jika tidak terlalu diperlukan, karena dengan membawa handphone atau gadget ke sekolah juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang.

J. Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvirano. 2004. *Komunikasi Masa : Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Gramedia Utama, Jakarta.
- Boeree, C. George. 2009. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Jogjakarta : Primasophie
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhoiri, Taufiq Rohman, dkk, 2003. *Sosiologi*. Yudistira. Jakarta
- Effendy, Onong U. 2007. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Cetakan ke- 9.
- Kementrian perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.
- Lawang, Robert. 1986. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Gramedia.
- LittkMcQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB
- Mulyono, Y. Bambang. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Kanisius. Jakarta
- Nasrullah, R. 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan*

Socioteknologi. Bandung : Simbiosis
Rekatama Media.

Nurudin. 2008. ***Pengantar
Komunikasi Massa***. Jakarta: Raja
Grafindo

Roudhonah, Hj. 2019. ***Ilmu
Komunikasi***. Depok: PT RajaGrafindo
Persada

Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D***.
Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. ***Metode Penelitian
Kombinasi***. Bandung: Alfabeta.

Wright, Charles. 1986. ***Sosiologi
Komunikasi Massa***. Bandung: Remaja
Karya